



Pendampingan Orang Tua dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar dan Perilaku Siswa

Binti Nasukah^{1✉}, Ulfa Damayanti^{2✉}

¹ STIT Ibnu Sina Malang
Email : bnasukah@gmail.com

² STIT Ibnu Sina Malang
Email : ulfadyanti@yahoo.com

Kata Kunci

*Pendampingan Orang Tua,
Prestasi Belajar, Perilaku
Siswa*

Abstrak

Pendampingan orang tua telah menjadi objek kajian karena dampaknya dalam mempengaruhi sisi kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Tujuan penelitian adalah mengkonfirmasi teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat korelasi pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar dan perilaku siswa. Subjek yang diteliti adalah peserta didik dari MI Merah Putih Desa Kedungsalam Kecamatan Donomulyo, dengan unit observasi adalah walimurid dari peserta didik tersebut. Prestasi belajar siswa dibatasi pada mata pelajaran akidah akhlak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data didapatkan melalui survei menggunakan angket. Sejumlah 85 jawaban responden diolah menggunakan uji korelasi produk moment. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar 'akidah akhlak dan perilaku siswa. Penelitian berimplikasi pada pentingnya orang tua memperhatikan anak melalui aktivitas-aktivitas pendampingan yang tepat, agar anak terdorong untuk bersemangat belajar meningkatkan prestasi belajar mereka sekaligus dapat mendorong munculnya perilaku baik pada anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan Keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak, hasil pendidikan anak yang diperoleh dari keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat (Ngalim 2014:79). Pendidikan ini diperoleh dengan usaha yang terencana berupa pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan dan pembiasaan yang diturunkan dan diajarkan setiap pendidik kepada setiap generasi. Yang dimaksud pendidik dalam hal ini seringkali diasumsikan adalah guru di sekolah. Sehingga banyak penelitian yang menjelaskan peran atau pengaruh guru terhadap prestasi belajar siswa, sebagaimana penelitian dari Mukhtar & Lukman (2020); atau penelitian dari Mu'arofah & Anggara (2023). Padahal yang dimaksud pendidik termasuk diantaranya adalah orang tua. Pendidikan orang tua merupakan hal mendasar bagi anak yang akan terus berlangsung melalui pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dari Pendampingan, latihan dan pengajaran.

Pendampingan orang tua menjadi salah satu proses yang dapat dijadikan sebagai cara pencapaian suatu pendidikan. Proses ini adalah jalan untuk membantu anak yang mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan. Bimbingan orang tua di dalam keluarga diperlukan agar anak dapat mencapai keberhasilan yang optimal. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat (Syarbini 2016:75). Didalam pendapat tersebut tersirat tanggung jawab orang tua (kasih sayang, motivasi moral, sosial dan pendidikan) terhadap anaknya yang berdampak besar untuk kehidupan anak.

Joan Beck mengungkapkan banyak proyek riset jangka lama menunjukkan bahwa intelegensi anak akan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi, bila sikap di rumah terhadap anak hangat dan demokratis, bukan dingin dan otoriter (Ambaryanti 2013:44). Dari ungkapan ini menunjukkan pentingnya tanggung jawab orang tua dalam memberikan kasih sayang kepada anak untuk membangun hubungan yang

harmonis sehingga kondisi keluarga dapat menunjang intelegensi dan akhlak siswa.

Anak yang memiliki intelegensi dan akhlak yang baik menjadi indikator keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya. Keberhasilan tersebut tentunya akan terwujud bila orang tua menjalankan semua tanggung jawabnya. Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap keberhasilan intelegensi dan akhlak anak adalah dengan memberikan perhatian dalam hal mendidik dan mengajar yang tercurah pada setiap kegiatan anak baik di lembaga formal maupun non formal.

Syarbini (2016:75) memperjelas peran keluarga: "keluarga itu berperan sebagai pelindung dan pendidik anggota-anggota keluarganya, sebagai penghubung mereka dalam masyarakat sebagai pencukup kebutuhan-kebutuhan ekonominya, sebagainya pembina kehidupan religiusnya, sebagai penyelenggara rekreasi keluarga dan pencipta suasana yang aman dan nyaman bagi seluruh anggota keluarga." Sebagaimana pendapat Ibrahim Amini. Sebagai pendidik, orang tua harus bersifat sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina, maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Perhatian dari orang tua akan membuat anak lebih giat dan bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang ingin maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Usia Sekolah Dasar 6-12 masuk pada perkembangan masa anak. Pada perkembangan ini memiliki tugas perkembangan, salah satunya adalah belajar bergaul dengan teman sebaya. Anak-anak meninggalkan lingkungan keluarga memasuki dunia teman sebayanya pada permulaan periode sekolah dari lingkungan keamanan emosional ke lingkungan baru yang mengundang kompetensi dalam usaha menarik perhatian guru atau orang dewasa (Baharuddin 2010:77). Dalam masa anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya dan teman sebaya. Orang dewasa seperti orang tua yang akan memberikan dorongan prestasi dan sosialisasinya, anak akan membentuk kebiasaan untuk mencapai kesuksesan, sehingga dalam masa ini perhatian orang tua diperlukan untuk mendukung keberhasilan anak mencapai prestasi dan keberhasilan sosialnya.

Setiap anak mempunyai kecerdasan yang berbeda. Anak yang memiliki kecerdasan akan mudah menerima pelajaran. Ada pula anak

yang kurang dapat menerima pelajaran. Walaupun demikian setiap orang tua berharap agar anak-anaknya berhasil di sekolah, namun keberhasilan tersebut dapat diraih dengan pengembangan usaha yang dilakukan orang tua di rumah misalnya dalam bentuk pemberian perhatian, pengarahan dan bimbingan belajar kepada anak.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bagaimana lingkungan keluarga (bimbingan orang tua) memiliki keterkaitan erat dengan prestasi belajar putra-putri mereka. Seperti penelitian dari yang Wirawati (2015) menemukan pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar Fiqih siswa. Juga, penelitian dari Surganingtyas (2015) yang menemukan pengaruh pendidikan agama dalam Keluarga terhadap Prestasi belajar aqidah akhlak siswa. Hal yang serupa ditemukan Puspitasari (2014) adanya hubungan pendampingan belajar PAI orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI.

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan peran penting keluarga khususnya orang tua dalam mendampingi putra-putrinya untuk meraih prestasi yang diharapkan. Meski demikian yang perlu menjadi perhatian bahwa prestasi anak harusnya tidak hanya dilihat pada aspek kognitif, tetapi juga yang tidak kalah penting adalah sisi afektif, yaitu sikap atau perilaku siswa. Sebab perilaku siswa yang baik (akhlakul karimah) siswa menjadi satu tujuan dari pendidikan Islam.

Era globalisasi dan perkembangan teknologi, di mana setiap anak dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui gadget mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memang anak-anak sekarang sudah sangat akrab dengan gadget (Al-Ayouby 2017). Keakraban ini terjalin karena kegiatan anak seperti bermain Game dan youtube. Orang tua percaya bahwa anak akan diam ketika anak diberi HP untuk bermain game atau youtube. Penggunaan HP untuk game dan youtube online akan memperbesar kemungkinan munculnya konten-konten dewasa yang secara tidak langsung dilihat anak. Hal-hal sepele menurut orang tua ini akan berpengaruh pada prestasi dan perilaku anak. perlahan tapi pasti penggunaan HP akan menggerogoti mental dan psikis anak. Dengan demikian, pendampingan orang tua menjadi faktor penting jika menginginkan perilaku baik anak.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

mengkonfirmasi berbagai penelitian sebelumnya apakah memang ada keterkaitan erat antara pendampingan orang tua, tidak hanya terhadap prestasi tetapi juga perilaku siswa MI Merah Putih. Dengan menghadirkan variabel perilaku siswa, secara teoritis, penelitian akan dapat memperkaya kajian tentang peran keluarga, khususnya pendampingan orang tua, terhadap pembentukan perilaku baik generasi muslim.

METODE

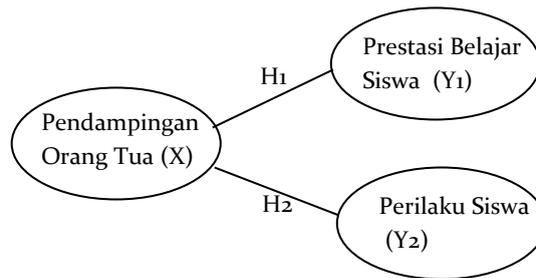
Penelitian menggunakan jenis kuantitatif korelasional, yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain (Yusuf 2016:64). Tujuan penelitian adalah mendeteksi pengaruh pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar (khususnya pada mata pelajaran 'Akidah Akhlak') dan perilaku siswa. Penelitian dilaksanakan di MI merah Putih Kedungsalam Donomulyo. Metode Pengumpulan data ada dua: (1) melalui survei menggunakan instrumen (angket) yang valid dan realibel agar hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya. (2) Dokumentasi hasil belajar siswa pada Semestar Ganjil TA 2022-2023.

Variabel dari penelitian tiga: satu variabel bebas Pendampingan Orang Tua (X) dan dua variabel terikat Prestasi Belajar 'Akidah Akhlak' (Y₁) dan Perilaku Siswa (Y₂). Variabel pendampingan orang tua diukur menggunakan angket, sedangkan variabel prestasi belajar dan perilaku siswa diukur menggunakan nilai rapor siswa. Tabel 1 merupakan kisi-kisi instrumen, pengukuran dan kategori penilaian dari ketiga variabel penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Indikator Variabel	Pengukuran	Kategori Penilaian
Bentuk-bentuk bimbingan orang tua (Qomaruddin 2016:55): Menyediakan fasilitas; Memberikan motivasi; Mengenal dan menolong kesulitan belajar Serta Fungsi bimbingan orang tua (Aisyah 2015:64): Presentatif;	16 Pernyataan dalam angket yang diukur dengan tiga skala: (1) tidak pernah; (2) Jarang; (3) sering,	Kategori nilai pendampingan orang tua: 31—36: Rendah 37—42: sedang 43—48 : Tinggi

Preventif; Kuratif; Rehabilitasi	Nilai Raport	Kategori nilai prestasi belajar siswa:
Hasil belajar siswa selama satu semester	aspek Kognitif	73-78 : Rendah 79-84 : Sedang 85-90 : Tinggi 91-96 : sangat tinggi
Hasil pengamatan Perilaku siswa selama satu semester	Nilai rapor aspek sikap	Kategori nilai perilaku siswa: 73-78 : Rendah 79-84 : Sedang 85-90 : Tinggi 91-96 : sangat tinggi



Gambar 1. Model Penelitian

- H1: Terdapat korelasi Pendampingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar ‘ Akhlak’ siswa
- H2: Terdapat Korelasi Pendampingan Orang Tua terhadap Perilaku siswa

Untuk menguji kehandalan instrumen variabel pendampingan orang tua digunakan Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cornbach (Arikunto 2006:195). Menurut Singarimbun (1995:195) instrumen dikatakan reliabel, jika hasil perhitungan memiliki koefisien keandalan (*reliabilitas*) sebesar $\alpha = 0,05$ atau lebih. Hasil uji menunjukkan hasil ukur nilai r adalah $0,74$ melebihi batas $0,5$. Dengan demikian dapat dikatakan instrumen telah reliabel.

Angket telah disebarkan pada populasi penelitian wali murid MI Merah Putih, sejumlah 110 orang. Jika populasi terlalu luas, maka peneliti dapat mengambil sampel, yaitu sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Kasiram 2008:222). Berdasarkan pendapat Sugiyono (2008:66), jika subyeknya lebih dari 100 responden, maka sesuai dengan derajat penyimpangan yang ditetapkan (α) 5%, sampelnya adalah 85 responden.

Data hasil angket dan dokumentasi raport siswa selanjutnya dianalisis, baik analisis deskriptif maupun inferensial. Analisis deskriptif dilakukan menggunakan rumus persentase untuk menyimpulkan nilai kategori masing-masing variabel. Sedangkan analisis inferensial dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel, yaitu apakah hipotesis (H_1 - H_2) diterima. Uji akan dilakukan dua kali, yaitu uji parsial menguji H_1 dan H_2 , dengan terlebih dahulu mencari nilai r_{hitung} dengan rumus korelasi product moment (Sugiyono 2008:233). Model dan Hipotesis Penelitian ditampilkan sebagaimana gambar 1.

Model sebagaimana gambar 1 dapat dinyatakan dalam kerangka pikir penelitian bahwa: semakin baik dan intensif pendampingan orang tua terhadap putra-putri mereka akan semakin meningkatkan prestasi belajar dan semakin memperbaiki perilaku siswa.

Hipotesis diterima bila nilai r_{hitung} (baik dalam uji parsial maupun simultan), lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) 5%. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel digunakan tabel interpretasi sebagaimana tabel 2.

tabel 2. Interpretasi nilai r_{hitung}

Besar Nilai r	Interpretasi
0.800-1.000	Sangat kuat
0.600-0.799	Kuat
0.400-0.599	Sedang
0.200-0.399	Rendah
0.000-0.199	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menghasilkan dua temuan utama besar: (1) Deskripsi Tingkat Pendampingan Orang Tua, Prestasi Siswa, Dan Perilaku Siswa; (2) Pengaruh Penampingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Dan Perilaku Siswa.

Deskripsi Tingkat Pendampingan Orang Tua, Prestasi Siswa, dan Perilaku Siswa

Sejumlah 84 wali murid telah mengisi angket tentang variabel pendampingan orang tua. Sejumlah 16 pernyataan tentang aktivitas-

aktivitas pendampingan orang tua diajarkan untuk dinilai tingkat keseringan aktivitas tersebut. Tabel 3 menunjukkan frekuensi tanggapan masing-masing pernyataan.

tabel 3. Frekuensi Tanggapan atas Pernyataan tentang Variabel Pendampingan Orang

No	Pernyataan	Selalu	Jarang	Tidak Pernah
		(3)	(2)	(1)
		F (%)	F (%)	F (%)
1	Menyediakan ruangan untuk belajar anak	61 (72%)	15 (17%)	9 (11%)
	Menyediakan buku pelajaran untuk anak	67 (80%)	12 (14%)	5 (6%)
3	Menanyakan tugas Mendampingi ketika mengerjakan tugas	82 (98%)	2 (2%)	0 (0%)
	Menanyakan hasil belajar	70 (83%)	14 (17%)	0 (0%)
6	Menanyakan kesulitan belajar	54 (64%)	27 (32%)	3 (4%)
	Memberikan les	32 (38%)	31 (37%)	21 (25%)
8	Mematikan TV saat belajar	62 (74%)	20 (24%)	2 (2%)
	Mematikan HP saat anak belajar	59 (71%)	23 (27%)	2 (2%)
10	Menanyakan kondisi anak sebelum belajar	47 (56%)	32 (38%)	5 (6%)
	Mengatasi permasalahan sesuai kondisi	65 (78%)	17 (20%)	2 (2%)
12	Menanyakan perasaan terhadap pelajaran yang diberikan	48 (57%)	26 (31%)	10 (12%)
	Memberikan masukan kepada guru untuk mengatasi permasalahan belajar anak	17 (20%)	31 (37%)	36 (43%)
14	Memberikan hadiah jika berprestasi	42 (50%)	30 (36%)	12 (14%)
	Memberikan hukuman jika belum berprestasi	71 (85%)	9 (11%)	4 (4%)
15	Menanyakan kegiatan bersama teman di sekolah	44 (53%)	36 (43%)	4 (4%)

Tabel 3 menunjukkan bahwa bahwa nilai tertinggi dari pendampingan orang tua adalah butir pernyataan ke 3, menanyakan tugas. Sebanyak 98% orang tua konsern dengan tugas sekolah yang diberikan kepada anak, sehingga selalu mendapat perhatian untuk dilakukan pengecekan dengan bertanya. Sedangkan butir terendah adalah butir ke 13, yaitu orang tua memberikan masukan kepada guru untuk mengatasi permasalahan belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hanya ada sekitar 20% yang senantiasa memberikan masukan kepada guru terkait bagaimana permasalahan-

permasalahan peserta didik dapat segera diatasi. Selanjutnya, jawaban responden ditotal, untuk menghasilkan kesimpulan atas kategori tingkat pendampingan orang tua, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Kategorisasi Tingkat Pendampingan Orang Tua

Interval Nilai Pendampingan	Frekuensi	Kategori
31-36	10	Rendah
37-42	42	Sedang
43-48	32	Tinggi

Tabel 4 menerangkan bahwa berdasarkan frekuensi tingkat keseringan responden melakukan aktivitas-aktivitas pendampingan dari 84 responden, sekitar 32 wali murid berada dalam kategori pendampingan tinggi. Sisanya, 42 wali murid masuk kategori pendampingan sedang, dan 10 lainnya masuk kategori pendampingan rendah. Secara rata-rata, tingkat pendampingan orang tua berada dalam kategori sedang.

Pendampingan erat kaitannya dengan bimbingan. Pengertian bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang, agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki di dalam dirinya sendiri dalam mengatasi persoalan-persoalan, sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain (Qomaruddin 2016:2) Potensi-potensi yang telah berkembang-pun masih membutuhkan bimbingan.

Beberapa bentuk pendampingan orang tua melalui bimbingan terkonfirmasi dalam penelitian menurut Qomaruddin (2016:2) ini antara lain: (a) Menyediakan fasilitas belajar; (b) Memberikan motivasi atau mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, dan (c) Mengenal dan menolong kesulitan-kesulitan anak dalam belajar. Menurut Aisyah (2015:71-72) bimbingan dapat berfungsi sebagai: (a) Pemahaman, mengupayakan pemahaman potensi peserta didik sehingga berkembang secara optimal dan mandiri, dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan baik; (b) Preventif yaitu mengupayakan antisipasi sebagai pencegahan pada berbagai masalah-masalah yang membahayakan dirinya; (c) Kuratif yaitu upaya pemberian bantuan penyembuhan pada peserta didik yang mengalami masalah yang mengangku aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir, serta

(d) Adaptasi, membantu para pelaksana pendidikan untuk mengadaptasi program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan peserta didik terhadap latar belakang pendidikan peserta didik terhadap kemampuan yang dimiliki.

Jadi jika fungsi-fungsi ini dilaksanakan oleh orang tua maka anaknya akan menjadi individu yang berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan pada siswa maka diperlukannya bimbingan agar siswa dapat melalui masa perkembangannya secara optimal. Seperti contoh perkembangan pemeliharaan barang-barang anak, jika tugas pemeliharaan ini tidak dibimbing orang tua anak akan tumbuh menjadi anak yang tidak teliti terhadap barang-barangnya. Kemudian tugas perkembangan untuk mulai bersosial anak akan cenderung memilih-milih teman hingga membentuk grup, ini juga perlu pembimbing orang tua agar kelak anaknya dapat menjadi makhluk sosial yang bisa diterima dalam lingkungannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa anak sangat membutuhkan bimbingan orang tua dalam setiap tahap kehidupannya.

Berikutnya, hasil dokumentasi tentang tingkat prestasi belajar, yaitu nilai raport dari mata pelajaran Akidah akhlak siswa MI Merah Putih Kedungsalam Donomulyo, didapatkan ringkasan sebagaimana tabel 5.

Tabel 5. Kategori Nilai Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa

Interval Nilai Raport	Frekuensi	Kategori
73-78	18	Rendah
79-84	25	sedang
85-90	29	Tinggi
91-96	12	Sangat tinggi

Tabel 5 menerangkan bahwa dari 84 siswa diperoleh data 18 orang siswa berada pada tingkat prestasi belajar yang rendah, 25 anak berada pada tingkat prestasi belajar yang sedang, 29 siswa berada pada tingkat prestasi belajar yang tinggi, 12 siswa berada pada tingkat prestasi yang sangat tinggi. Rata-rata nilai belajar akidah akhlak siswa sebesar 83,5, masuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa berada pada kategori sedang.

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia akan menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya. Perubahan ini meliputi tiga ranah yaitu

kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar yang diperoleh siswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Salah satu indikator terjadi perubahan dalam diri siswa sebagai hasil belajar disekolah dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa dan perilaku yang diterapkan siswa.

Banyak ahli pendidikan yang mengemukakan teori tentang prestasi belajar. Secara sederhana, Fathurrahman dan Sulistyorini menjelaskan prestasi adalah hasil yang didapatkan dari adanya aktivitas belajar yang dilakukan (Fathurrahman dan Sulistyorini 2012:118). Jadi, prestasi belajar ini adalah hasil belajar maksimal yang telah dicapai siswa dengan usaha belajar yang keras tersebut. Arifin membedakan prestasi dan hasil belajar, di mana prestasi belajar lazim berkenaan dengan aspek kognitif (pengetahuan); sedangkan hasil belajar mencakup aspek pembentukan watak dari peserta didik (Arifin 2009:12). Prestasi ini dapat diukur dengan model-model tes yang diberikan guru sebagai refleksi selama proses belajarnya. Terdapat tiga aspek yang diukur, yaitu: Kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek ini sesuai dengan kurikulum K13 yang sedang dijalankan oleh Pemerintahan Indonesia. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001:43) pengukuran atau penilaian hasil usaha kegiatan belajar tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan capaian hasil oleh setiap anak dalam periode tertentu, sehingga menjadi prestasi belajar bagi peserta didik tersebut. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan prestasi belajar 'Akidah Akhlak' adalah proses belajar yang menimbulkan perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang didapat dari proses belajar diiringi dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat dilakukan penilaian oleh guru. Hasil penilaian akhir guru mata pelajaran 'akidah akhlak' menunjukkan prestasi belajar siswa pada bidang pelajaran tersebut. Pada penelitian ini hasilnya berada pada kategori sedang.

Terakhir, hasil dokumentasi dari perilaku siswa, yaitu nilai raport siswa pada kategori sikap, didapatkan ringkasan klasifikasi sebagaimana tabel 6.

Tabel 6. Kategorisasi Nilai Perilaku Siswa

Interval Nilai Sikap	Frekuensi	Kategori Sikap
75-80	38	Rendah
81-86	26	sedang
87-92	14	Tinggi
93-98	6	Sangat tinggi

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 84 siswa, 38 siswa berada pada tingkat sikap yang rendah, 29 siswa berada pada tingkat sikap yang sedang, 14 siswa berada pada tingkat sikap yang tinggi atau berperilaku baik, dan 6 siswa berada pada tingkat sikap yang sangat tinggi (perilaku sangat baik). Secara rata-rata, nilai sikap siswa adalah 83,2, masuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, disimpulkan bahwa perilaku siswa MI Merah Putih berada dalam kategori sedang.

Aisyah (2015:1) menyatakan bahwa perilaku merupakan penghayatan yang utuh dan reaksi seseorang akibat rangsangan baik internal maupun eksternal yang diproses melalui kognitif, afektif maupun psikomotor. Rangsangan ini akan mengasikkan respon dan Tindakan. Tindakan disini adalah perbuatan-perbuatan baik yang tampak mata maupun tidak. Perbuatan yang tampak yang meliputi semua tingkah laku yang bisa ditangkap langsung oleh indra. Sedangkan perbuatan yang tidak tampak adalah perbuatan yang harus diselidiki dengan metode atau instrumen khusus karena tidak bisa langsung ditangkap oleh indra seperti minat, berfikir, motivasi. Berdasarkan pengertian perilaku tersebut dapat disimpulkan bahwa, perilaku adalah ekspresi sikap seseorang sebagai reaksi akibat adanya pengalaman proses belajar dan rangsangan dari lingkungan.

Dalam pembelajaran K-13 guru dapat menilai sikap siswa melalui pengamatan. Penilaian tersebut dapat dilihat melalui aspek-aspek perilaku seperti: pengamatan, perhatian, fantasi, ingatan, tanggapan, dan berfikir. Bagaimana siswa dalam melakukan pengamatan, memberikan perhatian pada saat pembelajaran, bagaimana fantasi atau kreativitas siswa, daya ingat mereka, serta reaksi atau tanggapan mereka atas sebuah informasi. Dalam penelitian ini berada pada kategori sedang.

Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Dan Perilaku Siswa

Tujuan utama dari penelitian adalah mengetahui pengaruh variabel pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar 'akidah akhlak' dan perilaku siswa. Uji korelasi antarvariabel dilakukan secara parsial maupun simultan. Uji parsial dilakukan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2, sedangkan uji simultan untuk menguji hipotesis 3. Uji dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Penghitungan nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) menggunakan rumus korelasi product moment, dan pembandingannya dengan nilai r_{tabel} diringkas sebagaimana tampak pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis melalui Pembandingan Nilai r_{hitung} dan r_{tabel}

Hipotesis	Nilai r		Kesimpulan hipotesis (diterima/ Ditolak)	Intepretasi hubungan antar variabel
	r_{tabel} ($\alpha=0,05$)	r_{hitung}		
H1	0,220	0,40	Hipotesis diterima	Sedang
H2	0,220	0,49	Hipotesis diterima	Sedang

Tabel 7 menjelaskan bahwa H1 diterima dengan nilai r_{hitung} 0,40 lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,220 ($\alpha=0,05$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar 'Akidah Akhlak' siswa. Nilai r_{hitung} yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel searah. Artinya, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendampingan orang tua terhadap anak, akan semakin dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Mendasarkan pada kategori kuat lemahnya hubungan dengan melihat nilai r_{hitung} (sebagaimana tabel 2), didapatkan kesimpulan bahwa kekuatan hubungan antara variabel pendampingan orang tua dan prestasi belajar 'Akidah Akhlak' siswa berada pada kategori sedang.

Temuan ini sejalan dengan teori-teori terdahulu yang mengungkap peran penting keluarga (orang tua) bagi masa depan anak. Sebagaimana kajian Purwanto (2014:79) yang menyatakan bahwa Pendidikan Keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak. Keberhasilan pendidikan anak akan sangat

bergantung pada kepedulian keluarga. Anggia (2018:4) menjelaskan bahwa jika keluarga mampu memberikan lingkungan yang tepat kepada anak untuk tumbuh kembangnya anak akan mencapai berbagai proses tersebut dengan baik." Lingkungan yang aman, nyaman dan dapat menunjang prestasi belajar siswa. Khususnya perhatian dan penampungan yang dilakukan orang tua dapat berdampak pada prestasi belajar siswa di sekolah. Temuan ini juga memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu, baik dari Wirawati (2015), Surganingtyas (2015) maupun Puspitasari (2014) yang juga menemukan pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, H_2 juga diterima dengan nilai r_{hitung} 0,49, lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,220 ($\alpha=0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap perilaku siswa. Hubungan antara dua variabel juga searah, sebab Nilai r_{hitung} yang positif. Artinya, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendampingan orang tua terhadap anak, akan semakin dapat meningkatkan perilaku baik dari siswa. Nilai r_{hitung} 0,49 mengarahkan pada kategori hubungan kedua variabel sedang (lihat tabel 2).

Hasil ini memperkuat teori-teori yang berkembang terkait peran keluarga terhadap pembentukan perilaku putra-putri mereka. Sebagaimana pendapat Satiadarma (2001:121) yang menyebut keluarga sebagai sumber kepribadian seseorang. Hasil penelitian juga selaras dengan pendapat Syarbini (2016:75) menyebut salah satu peran keluarganya adalah pembina kehidupan religius anak. Anak belajar bertanggung jawab, bertoleransi, menghargai orang lain dan mandiri melalui orang tua (Graha 2008: hlm. 4). Anak juga Belajar mengelola dan memprioritaskan pekerjaan yang dilaksanakannya (Puspasari 2013:90). Dengan demikian, selain kesejahteraan (Puspitawati 2013:1), pembentukan karakter dan perilaku anak menjadi penting (Silalahi dan Meinarno 2010:7). Sebagaimana kesimpulan Sasongko (2017:68) Kehadiran orang tua dalam perkembangan anak amat penting, sebagai pembina, pembimbing, pemberi kasih sayang, dan pemberi perhatian.

SIMPULAN

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mendorong kemauan belajar siswa agar dapat berprestasi serta akan

menularkan sikap-sikap baik pada anak. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian, di mana intensitas pendampingan orang tua memiliki korelasi dengan tingkat prestasi siswa dan perilaku baik siswa. Semakin tinggi tingkat pendampingan orang tua akan semakin dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan semakin mendorong perilaku baik siswa. Hasil penelitian ini berimplikasi pentingnya orang tua untuk senantiasa memberi perhatian pada putra-putri mereka. Melalui aktivitas-aktivitas bimbingan yang tepat akan dapat mendorong kemajuan belajar siswa sekaligus mendorong munculnya perilaku-perilaku baik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2015. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Ayouby, M. Hafiz. 2017. "Dampak penggunaan gadget pada anak usia dini (Studi di PAUD dan TK. Handayani Bandar Lampung)."
- Ambaryanti, Retno. 2013. "Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di Ra Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012." *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 2(2).
- Anggia, Neng. 2018. *Dosa-Dosa Orang Tua*. Jakarta: PT Lontar Digital Asia.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrahman, Muhammad, dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.

- Graha, Chairinniza. 2008. *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi penelitian: Kualitatif-kuantitatif*. Malang: Uin-Maliki Press.
- Mu'arofah, Sayidatul, dan Robi Anggara. 2023. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Lentera Pedagogi* 7(1):15-20.
- Mukhtar, Afiah, dan M. D. Luqman. 2020. "Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa di kota makassar." *Idarah* 4(1):1-15.
- Ngalim, Purwanto. 2014. *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspasari, Amaryllia. 2013. *Manajemen Strategi Karier Anak*. Elex Media Komputindo.
- Puspitasari, Kartika. 2014. "Hubungan dukungan belajar PAI orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI di SD Islam Al Madina Semarang." UIN Walisongo.
- Puspitawati, Herien. 2013. *Pengantar studi keluarga*. Bogor: IPB Press.
- Qomaruddin. 2016. "Pentingnya Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak." *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah* 4(1):54-70.
- Sasongko, Nur Rahmat. 2017. *Cinta Keluarga*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Satiadarma, Monty P. 2001. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Dampak Pygmalion di dalam Keluarga*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Silalahi, Karlinawati, dan Eko A. Meinarno. 2010. *Psikologi Keluarga*. PT Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode penelitian survai*. Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surganingtyas, Novi. 2015. "Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama' Kepanjen Malang." Skripsi, STIT Ibnu Sina, Malang.
- Syarbini, Amirulloh. 2016. *Pendidikan karakter berbasis keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *ANAK SUPER NORMAL: dan Program Pendidikannya*. Jakarta: PT. BINA AKSARA.
- Wirawati, Laeli. 2015. "Pengaruh Bimbingan Orang tua terhadap prestasi belajar Peserta didik mata pelajaran Fiqih Kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah NU Futuhiyyah Donomulyo Kabupaten Malang." Skripsi, STIT Ibnu Sina Malang, Malang.
- Yusuf, A. Muri. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.